I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan subsektor perkebunan di Indonesia ditujukan untuk mencapai pertumbuhan dan pemerataan. Namun demikian, hal ini tidaklah mudah karena akan berhadapan dengan persoalan laten, peninggalan masa kolonial yaitu kepentingan antara perkebunan besar dan perkebunan rakyat sampai saat ini masih terjadi perbedaan tentang upaya untuk mengintegrasikan usaha perkebunan besar dan rayat.

Rsealisasi di lapangan menunjukan bahwa sinergi antara keduanya semakin dibutuhkan, terutama untuk membangun kekuatan bersama dalam menghadapi hambatan struktural pada aras global serta untuk mengatasi kesenjangan pada aras lokal. Meskipun program usaha kemitraan perkebunan belum dapat mengatasi ketimpangan secara maksimal namun dengan pemberdayaan petani mitra dan perusahan mitra menjadi masyarakat perkebunan yang komunikatif, kelemahan tersebut dapat diperbaiki. Untuk itu, semua pihak perlu menimbangkan perbincangan yang rasional yang membawa pencerahan, refleksi diri antara komponen yang bermitra untuk melakukan perbaikan struktur kemitraan. Dalam hal ini, struktur kemintraan yang diharapkan adalah sebuah struktur yang mampu memperbesar peluang dan manfaat usaha sehingga dapat mendistribusikannya kepada masyarakat.

Pembangunan perkebunan sawit dianggap dapat menyelesaikan sebagian masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat, terutama akibat yang ditimbulkan dari krisis ekonomi yang dialami Indonesia sejak pertengahan tahun 1997. Kelapa sawit dan produk turunannya merupakan sumber pendapatan daerah yang besar dan dapat menyerap tenaga kerja.

Namun, pembangunan perkebunan kelapa sawit tidak selalu berjalan lancar, karena sebagian masyarakat menganggap bahwa pembangunan tersebut justru menghalangi akses terhadap *sumber daya* alam.

Rencana Strategis (Renstra) Pemerintah Provinsi Papua Tahun 2003 menyebutkan bahwa titik berat dan skala prioritas rencana pemerintah daerah untuk lima tahun berikutnya adalah "*untuk menciptakan landasan yang kuat dan kemampuan untuk meraih peluang dan mengatasi tantangan sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah dan globalisasi ekonomi*". Meskipun Papua memiliki dana otonomi khusus besar, sumber daya alam (SDA) yang melimpah tetapi kenyataannya rakyat Papua masih miskin. Berbagai upaya untuk membebaskan masyarakat dari kemiskinanpun dilakukan. Di antaranya dengan peranserta PT. Sinar Mas Group yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit. Adanya perusahaan ini diharapkan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat seperti Kabupaten Jayapura Distrik Kaureh menjadi lebih baik. Seperti saat mencanangkan investasi kelapa sawit di kabupaten tersebut, Pemerintah Provinsi Papua menegaskan bahwa masyarakat akan lebih sejahtera dengan hasil kayu dan uang

yang masuk diperuntukkan bagi rakyat selain perusahaan mendapat keuntungan. "Ini kebijakan di bidang kehutanan untuk kepentingan masyarakat,".

PT Sinar Mas Group yang telah menanamkan investasi perkebunan kelapa sawit di Distrik Kaureh seluas 26.300 ha mengatakan bahwa tanah tetap menjadi hak ulayat masyarakat dan masyarakat lokal tetap menjadi prioritas dalam perkebunan kelapa sawit sebagai karyawan di perusahaan ini. Kedepan pihaknya juga akan melakukan program-program pemberdayaan bagi masyarakat antara lain memberikan bantuan. Salah satunya fasilitas untuk mengusahakan hasil hutan seperti kayu yang merupakan hasil pembukaan kelapa sawit selama empat tahun produktivitas kelapa sawit, sejak ditanam hingga produktif. Ditambahkan lagi, lahan yang diberikan tidak semuanya digarap karena sebagian masih berupa hutan rakyat, hutan yang disakralkan, sebagian untuk rumah penduduk dan sebagainya.

B. Rumusan Masalah

Pembukaan lahan kelapa sawit di wilayah Kaureh Kabupaten Jayapura bukanlah sesuatu yang baru dilakukan. Kehadiran perkebunan Kelapa Sawit jelas merubah hutan menjadi kebun serta kebiasaan hidup masyarakat setempat.

Masuknya perkebunan Kelapa Sawit telah membuat hilangnya ribuan hektar bahan bangunan mulai dari pohon, tali rotan pengikat kayu dan lain sebagainya. Sumber bahan bangunan seperti kayu yang tersedia dalam ribuan kubik menjadi punah. Banyak harapan dari masuknya investasi perkebunan bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan, namun pembangunan yang diharapkan

masih belum memenuhi harapan yang diinginkan dari perusahaan yang bersangkutan.

Permasalahan tersebut di atas pemeritah dan perusahaan perkebunan yang berkepentingan diharapkan mampu mengatasi masalah sosial yang terjadi pada penduduk lokal disekitar wilayah perkebunan. Pemberdayaan masyarakat lokal di wilayah perkebunan perlu dilakukan dan dilaksanakan dengan baik, sehingga terjadi hubungan yang baik antara warga masyarakat setempat dengan pihak perusahaan perkebunan. Dalam hal ini PT. Sinar Mas Group sebagai salah satu perusahaan yang memiliki ijin pemanfaatan wilayah masyarakat lokal sebagai wilayah perkebunan sudah seharusnya memperhatikan dengan baik hal-hal dasar yang menjadi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pengembangan masyarakat lokal di sekitar wilayah perkebunan tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana program pemberdayaan masyarakat lokal yang telah dilakukan PT. Sinar Mas Group selama ini mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal
2. Untuk mengetahui apakah PT. Sinar Mas Group selama ini sudah memanfaatkan berbagai budaya masyarakat lokal yang menciptakan suatu perubahan

3. Untuk mengetahui sejauh mana kesejahteraan masyarakat sudah di perhatikan oleh PT. Sinar Mas Group
4. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh PT. Sinar Mas Group untuk meningkatkan kualitas SDM masyarakat lokal

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai jalan untuk memahami dan mengetahui program pemberdayaan masyarakat lokal, serta memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh derajad sarjana Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Institut Pertanian Stiper, Yogyakarta.
2. Bagi perusahaan, sebagai sumber informasi dan pertimbangan dalam pengembangan program pemberdayaan masyarakat lokal.
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang program pemberdayaan masyarakat lokal.